

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuhan. (2018). *Konsep Pendidikan Anak Salih dalam Perspektif Islam..* Yogyakarta: Deepublish.
- Aziz, A. (2018). *Membangun Karakter Anak dengan Alquran*. Jawa Tengah: CV. Pilar Nusantara.
- Bahcri, B. S. (2010). *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 46-62.
- Burhanuddin, Y. (1999). *Kesehatan Mental*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Daradjat, Z. (2016). *Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung.
- Departemen Agama RI. (2008). *Al-hikmah al-Qur'an dan terjemahnya*, Bandung: Diponegoro.
- Fakhriyani, D. V. (2019). *Kesehatan Mental*. Pamekasan: CV. Duta Media.
- <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/Peran> (23 Desember 2021).
- Kamus Bahasa Indonesia. (2008). *Kamus Pusat Bahasa*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Laela, F. N. (2017). *Bimbingan Konseling Keluarga dan Remaja Edisi Revisi*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press Anggota IKAPI.
- Lubis, N. L. (2014). *Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Lubis, S. A. (2018). *Konseling Islam dan Kesehatan Mental*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Masdudi. (2015). *Bimbingan dan Konseling Perspektif Madrasah*. Cirebon: CV. Pangger.
- Nasution, A. S., dkk. (2019). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling Konsep dan Teori*. Jakarta: Kencana.
- Notosoedirdjo, M., dan Latipun. (2016). *Kesehatan Mental Konsep dan Penerapan Edisi Keempat*. Malang: UMM Press.
- Nugrahani, F. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta.

- Nurdin, I., dan Sri H. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Penerbit Media Sahabat Cendikia.
- Prayitno, dkk. (2014). *Pembelajaran Melalui Pelayanan BK di Satuan Pendidikan Pengembangan Manusia Seutuhnya*. Padang : UNP Press.
- Prayitno., Erman, A. (2013). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rahmawati. (2020). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management.
- Ramlah. (2018). *Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling Bagi Peserta Didik*, Jurnal Al-Mauizhah. 1 (1). 70-76.
- Rohman, A. (2016). *Peran Bimbingan dan Konseling Islam dalam Pendidikan*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim. 4 (1). 136-157.
- Salim, Syahrums. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Samsu. (2017). *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*. Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA).
- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sidiq, U., dan Choiri, M. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Simanjuntak. J. (2012). *Membangun Kesehatan mental Keluarga dan Masa Depan Anak*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Suhertina. (2014). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Pekanbaru: CV Mutiara Pesisir Sumatra.
- Suryanto, T. A., Fuadi. (2021). *Memahami Bimbingan Dan Konseling Belajar: Teori dan Aplikasi Dasar-Dasar Bimbingan serta Konseling Belajar*. Jawa Barat: Penerbit Adab.
- Susanti, S. S. (2018). *Kesehatan Mental Remaja dalam Perspektif Pendidikan Islam*. As-Salam I, VII(1), 1-20.

Susanto, A. (2018). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Syafaruddin, dkk. (2019). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling Telaah Konsep, Teori dan Praktik*. Medan: Perdana Publishing.

Tarmizi. (2018). *Bimbingan Konseling Islami*. Medan: Perdana Publishing.

Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan, Pasal 1 Ayat (1).

Winkel, W. S. (1997). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan Edisi Revisi*. Jakarta: Grasindo.

Yadi, R. *Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Menangani Peserta Didik*, JMBK, 2(1), 104-117.



Lampiran 1

Pedoman Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Negeri 2 Asahan

1. Sejak kapan adanya pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di MTs Negeri 2 Asahan?
2. Apa yang menjadi latar belakang dilaksanakannya kegiatan Bimbingan dan Konseling di MTs Negeri 2 Asahan?
3. Apakah penting diadakannya BK di madrasah?
4. Apakah guru Bimbingan dan Konseling di MTs Negeri 2 Asahan memiliki latar belakang S1 Bimbingan dan Konseling?
5. Menurut pengamatan bapak, bagaimana kondisi kesehatan mental peserta didik yang ada di MTs Negeri 2 Asahan?
6. Menurut bapak, pelajar yang sehat dan kurang sehat mentalnya cirinya seperti apa?
7. Menurut pengamatan bapak, apa saja upaya yang sudah dilakukan personil madrasah serta guru BK dalam memelihara kesehatan mental peserta didik?
8. Apakah pelayanan BK dalam memelihara kesehatan mental peserta didik sudah sejalan dengan visi misi madrasah?
9. Bagaimana perencanaan program Bimbingan dan Konseling dalam memelihara kesehatan mental peserta didik? Apakah disetiap perencanaan program BK kepala madrasah turut dilibatkan?
10. Bagaimana pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dalam memelihara kesehatan mental peserta didik di MTs Negeri 2 Asahan?
11. Apakah guru Bimbingan dan Konseling sudah menjalankan perannya dengan baik?
12. Apakah seluruh personil madrasah turut bekerjasama dalam memelihara kesehatan mental peserta didik di MTs Negeri 2 Asahan?
13. Sebagai madrasah Tsanawiyah, bagaimana cara bapak sebagai kepala madrasah dalam menanamkan nilai-nilai agama agar peserta didik mampu dalam memelihara kesehatan mentalnya sesuai dengan ajaran agama?

14. Menurut pengamatan bapak, apa saja faktor penghambat dalam memelihara kesehatan mental peserta didik di MTs Negeri 2 Asahan?
15. Bagaimana wujud dukungan bapak sebagai kepala madrasah terhadap pelaksanaan pelayanan Bimbingan dan Konseling di MTs negeri 2 Asahan?



Lampiran 2

Pedoman Wawancara dengan Guru BK MTs Negeri 2 Asahan

1. Menurut ibu bagaimana kondisi kesehatan mental peserta didik di MTs Negeri 2 Asahan?
2. Menurut ibu, peserta didik yang kurang sehat mentalnya bisa dicirikan seperti apa?
3. Bagaimana peran ibu dalam memelihara kesehatan mental peserta didik di MTs Negeri 2 Asahan?
4. Menurut ibu, apa penyebab terjadinya gejala-gejala kesehatan mental yang ditimbulkan peserta didik di MTs Negeri 2 Asahan?
5. Bagaimana perencanaan ibu sebagai guru Bimbingan dan Konseling dalam memelihara kesehatan mental peserta didik?
6. Bagaimana pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dalam memelihara kesehatan mental peserta didik di MTSN 2 Asahan?
7. Sebagai guru Bimbingan dan Konseling, apa saja upaya yang sudah ibu lakukan untuk memelihara kesehatan mental peserta didik?
8. Menurut ibu, bagaimana hasil dari upaya tersebut?
9. Apa tindak lanjut yang ibu lakukan sebagai guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani masalah yang dialami peserta didik?
10. Siapa sajakah pihak yang terlibat dalam pelaksanaan dan perencanaan BK?
11. Mengapa perlu diberikan layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik di MTs Negeri 2 Asahan?
12. Menurut ibu, seberapa efektifkah pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah-masalah peserta didik demi terpeliharanya kesehatan mental para peserta didik?
13. Menurut ibu, layanan apa yang tepat diberikan kepada peserta didik dalam memelihara kesehatan mentalnya?
14. Menurut ibu, mengapa penting untuk memelihara kesehatan mental peserta didik di MTs Negeri 2 Asahan?

15. Apakah dengan adanya layanan bimbingan dan konseling peserta didik dapat memelihara kesehatan mentalnya?
16. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling dalam memelihara kesehatan mental peserta didik di madrasah ini?



Lampiran 3

Pedoman Wawancara dengan Guru Kelas MTs Negeri 2 Asahan

1. Menurut ibu, apakah peserta didik di MTs Negeri 2 Asahan sudah menunjukkan kondisi kesehatan mental yang sehat?
2. Menurut ibu, peserta didik yang sehat mentalnya mencirikan perilaku yang bagaimana?
3. Bagaimana upaya ibu dalam memelihara kesehatan mental peserta didik di MTs Negeri 2 Asahan?
4. Menurut ibu sebagai wali kelas, bagaimana tingkah laku peserta didik yang memiliki masalah gejala-gejala gangguan kesehatan mental?
5. Apa tindakan ibu ketika ada peserta didik yang menunjukkan gejala-gejala gangguan kesehatan mental di madrasah?
6. Menurut ibu, mengapa penting untuk memelihara kesehatan mental peserta didik?
7. Menurut ibu, apakah penting diadakannya pelayanan BK di madrasah ini?
8. Bagaimana perencanaan yang dilakukan guru BK dalam memelihara kesehatan mental peserta didik di madrasah ini?
9. Bagaimana pelaksanaan BK di madrasah ini?
10. Apakah wali kelas dan guru BK bekerjasama dalam menangani permasalahan peserta didik serta memelihara kesehatan mental peserta didik di madrasah?
11. Apakah wali kelas turut dilibatkan dalam perencanaan program pelayanan BK?
12. Menurut pengamatan ibu, apa saja faktor penghambat dalam memelihara kesehatan mental peserta didik di madrasah ini?
13. Bagaimana wujud dukungan ibu terhadap pelayann BK demi terpeliharanya kesehatan mental peserta didik?

Lampiran 4

Pedoman Wawancara dengan Peserta Didik MTs Negeri 2 Asahan

1. Apakah anda memahami apa itu kesehatan mental?
2. Menurut kamu, bagaimana ciri peserta didik yang sehat mentalnya?
3. Apa yang kamu ketahui tentang layanan bimbingan dan konseling?
4. Apakah anda pernah mengikuti kegiatan layanan bimbingan dan konseling?
5. Menurut anda, apakah manfaat yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan dan konseling?
6. Apakah anda merasa tenang/lega setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan dan konseling?
7. Menurut anda, apakah layanan bimbingan dan konseling mampu memecahkan masalah yang anda alami?
8. Menurut anda, apakah peran guru BK di sekolah penting?
9. Apakah anda pernah dipanggil ke ruang BK?
10. Apa saja kegiatan rutin yang ada di madrasah?
11. Apakah anda pernah melanggar tata tertib madrasah?
12. Apakah anda mengikuti organisasi/ekstrakurikuler di madrasah ini?

Catatan lapangan : No 01
Peneliti : Vidia Fitri Siagian
Jenis : Pengamatan Deskriptif
Lokasi : MTs Negeri 2 Asahan
Hari/Tanggal : Selasa, 24 Mei 2022
Waktu : 10.00 WIB

Pada tanggal 24 Mei 2022 peneliti berangkat ke MTs Negeri 2 Asahan dengan lokasi madrasah berada di jalan Melur Kelurahan, Kisaran Naga, Kecamatan Kisaran Timur, Kabupaten Asahan. Sesampainya di madrasah tersebut peneliti menuju ke ruang tata usaha dan segera masuk. Setelah itu peneliti memberi surat riset dan meminta izin kepada kepala tata usaha yaitu ibu Masroh untuk melakukan penelitian terkait penyelesaian tugas akhir peneliti.

Lalu ibu Masroh menerima surat riset tersebut dan mengatakan akan ditanyakan terlebih dahulu kepada bapak kepala madrasah, jika sudah disetujui oleh bapak kepala madrasah maka ibu KTU akan menghubungi peneliti dan memperbolehkan melakukan riset di MTs Negeri 2 Asahan selama waktu yang dibutuhkan.

Setelah memberikan surat peneliti menuju ruang BK dengan niat hendak menemui kordinator BK yaitu ibu Lenni Handayani Hasibuan, S.Psi.

VF : Assalamualaikum umi?

LH : Waalaikumsalam, masuk nak. Sudah jadi bertemu dengan umi Masroh?

VF : Alhamdulillah sudah mi, kata umi Masroh jika sudah disetujui oleh bapak kepala madrasah saya akan dihubungi untuk diperbolehkan memulai penelitian.

Oiya mi umi sedang menangani peserta didik ya?

LH : Iya nak, sedang ada orang tua murid yang datang.

VF : Oiya mi, kalau begitu saya pamit pulang ya mi, maaf sudah mengganggu waktunya mi. Assalamualaikum mi.

LH : Waalaikumsalam.

Kemudian pada tanggal 30 Mei 2022 karena tak kunjung dihubungi maka peneliti kembali datang ke MTs Negeri 2 Asahan dan menanyakan apakah peneliti diterima untuk melakukan riset atau tidak. Sesampainya di madrasah, KTU mengatakan bahwa bapak kepala madrasah menerima surat izin riset peneliti, KTU juga sudah menghubungi guru BK, dan peneliti sudah diberi izin untuk mulai riset besok.



Lampiran 5

Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Negeri 2 Asahan

Catatan lapangan : No 02
Peneliti : Vidia Fitri Siagian
Responden : Dr. Daman Huri Lubis
Hari, tanggal : 09 Juni 2022
Waktu : 10.00 WIB

Fokus masalah

1. Kondisi kesehatan mental peserta didik di MTs Negeri 2 Asahan.
2. Perencanaan Bimbingan dan Konseling dalam memelihara kesehatan mental peserta didik di MTs Negeri 2 Asahan.
3. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dalam memelihara kesehatan mental peserta didik di MTs negeri 2 Asahan.
4. Hambatan guru BK dalam memelihara kesehatan mental peserta didik di MTs Negeri 2 Asahan.

Rincian isi wawancara:

Dikarenakan kepala madrasah memiliki kegiatan yang sangat sibuk, sehingga peneliti baru bisa bertemu dan melakukan wawancara dengan kepala madrasah pada Kamis, 09 Juni 2022.

VF : Sejak kapan adanya pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di MTs Negeri Asahan?

DHL : Sejak berdirinya madrasah ini Bimbingan dan Konseling sudah ada, karena Bimbingan dan Konseling ini bagian yang tak terpisahkan dari madrasah itu sendiri.

VF : Apa yang menjadi latar belakang dilaksanakannya kegiatan Bimbingan dan Konseling di MTs Negeri 2 Asahan?

DHL : Latar belakang yang menjadi alasan kenapa pentingnya ada Bimbingan dan Konseling di MTs Negeri 2 Asahan ini, karena kita memahami bahwa kesehatan mental anak itu sangat diperlukan dalam rangka menerima materi

pembelajaran, jadi justru karena itu kita sangat menekankan bahwa anak-anak yang mengikuti pembelajaran di madrasah ini harus dipastikan dalam keadaan yang sehat baik fisik maupun mental.

VF : Apakah penting diadakannya Bimbingan dan Konseling di madrasah?

DHL : Sangat penting sekali, saya harapkan Bimbingan dan Konseling ini ada karena sangat penting di madrasah, karena yang diberikan kepada peserta didik ini bukan dalam bentuk materi melainkan dalam bentuk spirit, karena untuk memastikan bahwa jiwa itu harus tenang dahulu sebelum menerima ilmu, baik ilmu agama maupun umum, dan Bimbingan dan Konseling sangat berperan sekali, jadi sebuah madrasah dia maju bukan hanya dalam konteks fisiknya saja tapi kalau bisa dalam mental anak-anaknya juga. Apalagi zaman sekarang dalam dunia IT ini mudah mempengaruhi perilaku anak-anak. Dan jika mentalnya sehat tentu semua ikut sehat.

VF : Apakah guru Bimbingan dan Konseling di MTs Negeri 2 Asahan memiliki latar belakang S1 Bimbingan dan Konseling?

DHL : Ya, semua guru BK disini S1 dan berlatar belakang psikologis.

VF : Menurut pengamatan bapak, bagaimana kondisi kesehatan mental peserta didik yang ada di MTs Negeri 2 Asahan?

DHL : Ya memang karena jumlah peserta didiknya banyak, 75% ke 80% mental mereka baik, bagus dan normal. Namun terkadang dalam situasional bisa saja berubah menunjukkan gejala-gejalanya lebih kurang sekitar 25% ke 30% yang sedikit agak terganggu yang itupun bukan karena faktor mental secara dasar namun karena situasi kondisi ekonomi dan pola asuh orang tua mereka.

VF : Menurut bapak pelajar yang sehat dan kurang sehat mentalnya cirinya seperti apa?

DHL : Pelajar yang sehat mentalnya adalah pelajar yang memang dia bisa berkomunikasi secara normal secara baik, kemudian bisa menerima materi secara baik, menerima perintah secara baik. Kalau mental yang kurang baik diantara peserta didik belakangan ini muncul karena adanya daring ini, ini tidak bisa dipungkiri bahwa kurangnya pengawasan, ketergantungan mereka kepada *gadget*

ini sangat tinggi sekali dan mereka banyak mengambil sesuatu yang tidak baik dari *gadget* ini, sementara disisi lain mereka tidak mendapatkan bimbingan yang pas dari sekolah karena mereka tidak hadir ke sekolah. Oleh karenanya begitu mereka masuk ke sekolah kembali walaupun belum normal secara total namun sudah banyaklah yang kita lihat bahwa anak-anak yang ketergantungan *gadget* dan mengikuti tren yang agak aneh sebagai seorang puber. Namun begitu kita bisa memahami karena mental anak puber ini labil, masih pada masa pencarian jati diri atau krisis identitas, mereka masih mencari identitas yang sesungguhnya yang seperti apa. Itu yang kita coba kembalikan dan arahkan agar kembali normal seperti biasa. Ini tentu gejala kesehatan mental yang biasa dialami namun jika terus dibiarkan tentu akan berakibat fatal dan kita harus cepat menanganinya.

VF : Menurut pengamatan bapak, apa saja upaya yang sudah dilakukan personil madrasah serta guru BK dalam memelihara kesehatan mental peserta didik?

DHL : Kita berusaha mendekati peserta didik, kemudian menanyakan persoalan-persoalan serta problematika yang ada. Jika ada permasalahan tidak hanya diselesaikan di sekolah tapi juga kita harus kunjungan ke rumah, melihat kondisi keluarga seperti apa agar kita tahu bagaimana solusi terbaik dalam rangka menyembuhkan mental yang dialami anak. Kita juga terus memberikan bimbingan, baik secara umum, bimbingan perlokal dan berusaha secepat mungkin menangani jika ada persoalan-persoalan yang muncul dikalangan peserta didik tersebut.

VF : Apakah pelayanan BK dalam memelihara kesehatan mental peserta didik sudah sejalan dengan visi misi madrasah?

DHL : Sudah sejalan, apalagi visi madrasah kita hari ini kita bungkus dan bingkai dengan konsep madrasati bayti artinya sekolah ini adalah rumah kita bersama, jadi disini kita terapkan manajemen sejuk dan kasih sayang, kita perankan dan terapkan bahwa antara guru dengan guru seperti kakak beradik, antara guru dengan peserta didik itu seperti orangtua dan anaknya, sehingga peserta didik merasakan bahwa mereka nyaman untuk belajar, hadir ke madrasah. Sehingga diharapkan hasil diakhir bahwa mereka merasa bahagia di madrasah

karena diperlakukan seperti keluarga sendiri, itu manajemen baru yang kita terapkan dalam membangun visi misi di madrasah ini.

VF : Bagaimana perencanaan program Bimbingan dan Konseling dalam memelihara kesehatan mental peserta didik? Apakah disetiap perencanaan program BK kepala madrasah turut dilibatkan?

DHL : Bahwa program Bimbingan dan Konseling di madrasah ini itu intensif sekali, kita memerankan BK itu tidak hanya berfokus pada guru BK saja, akan tetapi wali kelas bahkan guru-guru itu secara tidak langsung merupakan guru BK di madrasah ini, jadi semua ikut andil. Karena kita meminta sebelum materi disajikan, dipastikan anak-anak itu dalam keadaan bersemangat dan dalam keadaan sudah siap dalam menerima materi, jangan sampai ada diantara guru-guru itu memberikan materi tapi tidak melihat situasi dan kondisi anak di dalam kelas.

Jadi perencanaan program Bimbingan dan Konseling ini kita berupaya setiap tahunnya ditingkatkan program-program ini termasuk diantaranya bahwa kita meminta kepada guru BK yang menguasai beberapa kelas yang telah ditentukan agar membuat peta peserta didik, misalnya di kelas 7 ada yang memiliki penyakit jantung atau sebagainya, ada yang *broken home*, ada yang pemalu, pendiam, periang dan menunjukkan emosional lainnya, maka ketika sudah dipetakan seperti ini ketika guru masuk ke dalam kelas mereka sudah paham bahwa anak-anak yang di kelas memiliki berbagai macam kondisi yang berbeda yang harus dipahami oleh guru dan tugas guru harus paham bagaimana caranya memberikan materi yang terbaik untuk bisa diserap anak. Jadi dengan pemetaan tersebut guru lebih mudah memahami seperti apa kondisi di kelas tersebut.

VF : Bagaimana pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dalam memelihara kesehatan mental peserta didik di MTs Negeri 2 Asahan?

DHL : Pelaksanaannya kita minta kepada mereka tidak hanya membimbing orang-orang yang bermasalah, tetapi juga anak-anak yang berprestasi untuk memberikan motivasi kepada mereka, sehingga kita benar-benar tahu kondisi mental baik yang negatif maupun positif semua peserta didik ini, dan termasuk ke dalam perencanaan peta kelas tadi, jadi tidak ada peserta didik yang merasa terabaikan. Kemudian kita secepatnya menangani jika ada persoalan-persoalan,

kita lakukan dulu dengan persuasif dan lain sebagainya. Kemudian dalam perjalanan Bimbingan dan Konseling ini saya meminta kepada seluruh guru BK agar dalam suasana tertentu yang meyakinkan untuk mereka bisa terus mendekati peserta didik, melihat kondisi peserta didik serta menggali hal-hal yang berkaitan dengan peserta didik sehingga nanti setiap ada persoalan mereka dengan sukarela mengadu kepada guru BK tersebut, jadi ini harapan kita semua kedepannya.

VF : Apakah guru Bimbingan dan Konseling sudah menjalankan perannya dengan baik?

DHL : Alhamdulillah, walaupun belum bisa semaksimal seperti yang kita harapkan, namun tahapan-tahapan kemajuan sudah ada.

VF : Apakah seluruh personil madrasah turut bekerjasama dalam memelihara kesehatan mental peserta didik di MTs Negeri 2 Asahan?

DHL : Ya, seperti yang saya sampaikan tadi, saya berharap dan memerintahkan kepada seluruh guru, wali kelas agar menjadi guru BK secara tidak langsung, agar memperhatikan anak-anak dalam kondisi situasinya dan melaporkan semua hasil dari yang mereka ketahui kepada BK sebagai sentral bimbingan mental anak-anak.

VF : Sebagai madrasah Tsanawiyah, bagaimana cara bapak sebagai kepala madrasah dalam menanamkan nilai-nilai agama agar peserta didik mampu dalam memelihara kesehatan mentalnya sesuai dengan ajaran agama?

DHL : Yang pertama sekali kita harus memberikan pemahaman kepada mereka, bahwa peserta didik ini adalah peserta didik madrasah yang materi agamanya lebih tinggi dari sekolah umum, yang ke dua kita juga sampaikan bahwa yang diutamakan di madrasah ini adalah akhlak. Jika ilmu tinggi tapi akhlak rendah itu tidak bernilai. Nah upaya ini kita lakukan disetiap saat baik dalam upacara umum, kemudian pembinaan-pembinaan, kemudian dari berbagai macam kegiatan kita arahkan agar terampil membaca alquran, berakhalkul karimah, tidak boleh antara perempuan dan laki-laki berkelakar, kemudian dalam suasana istirahat anak-anak tidak boleh ada di dalam kelas. Nah itulah upaya yang kita lakukan agar

penanaman akhlak tersebut bisa diserap mereka dan diaplikasikan mereka dalam bergaul, hidup di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggalnya.

VF : Menurut pengamatan bapak, apa saja faktor penghambat dalam memelihara kesehatan mental peserta didik di MTs Negeri 2 Asahan?

DHL : Yang pertama terkadang yang menjadi persoalan itu yaitu kurang harmonisnya antara komunikasi kita dengan orang tua, karena dalam rangka pembinaan mental ini harus kerja sama yang baik. Saya sering sampaikan bahwa salah satu kunci sehatnya mental anak-anak ini apabila lingkungannya sehat mentalnya, sekolah sehat mentalnya, kemudian dirumah tangganya sehat mentalnya dan ini terkadang menjadi hambatan. Lalu yang kedua, fasilitas madrasah juga kurang maksimal, idealnya bahwa ruang BK itu besar sehingga peserta didik yang kita tangani secara personal tidak terganggu dengan orang yang lain. Terkadang hambatan juga pada peserta didik yang jika ditangani di dalam ruangan merasa menjadi peserta didik bermasalah dan merasa dihakimi. Kemudian mungkin pihak madrasah juga tidak menanamkan layanan BK itu dengan berbagai macam metode, karena BK ini tidak selamanya harus ke ruangan atau dengan surat, tetapi bisa melakukan pendekatan dengan menyapa anak mengajak duduk dan ngobrol lalu bercerita tentang masalah yang dialami peserta didik. Jadi ini juga tergantung pada guru BKnya.

VF : Bagaimana wujud dukungan bapak sebagai kepala madrasah terhadap pelaksanaan pelayanan Bimbingan dan Konseling di MTs negeri 2 Asahan?

DHL : Seperti yang saya katakan tadi bahwa saya sebagai kepala madrasah yang sangat menuntut bahwa BK ini agar berperan aktif secara baik, teratur dan terprogram. Kemudian bahwa kesehatan mental anak-anak ini terus diamati, dipantau dan jika ada hal-hal yang perlu dikomunikasikan dengan pihak luar kita juga siap untuk itu. Dan kegiatan rutin sebelum masuk kelas yang dilakukan peserta didik seperti upacara, apel pagi, dzikir, qultum, pembiasaan, baca senyap dan berdoa sebelum belajar merupakan salah satu upaya untuk melatih mereka agar berakhlakul karimah sebagai wujud dukungan sekolah terhadap pemeliharaan kesehatan mental peserta didik di madrasah ini.

Lampiran 6

Hasil Wawancara dengan Guru BK MTs Negeri 2 Asahan

Catatan lapangan : No 02
Peneliti : Vidia Fitri Siagian
Responden : Lenni Handayani Hasibuan S.Psi
Hari, tanggal : Selasa, 31 Mei 2022
Waktu : 10.00 WIB

Fokus masalah

1. Kondisi kesehatan mental peserta didik di MTs Negeri 2 Asahan.
2. Perencanaan Bimbingan dan Konseling dalam memelihara kesehatan mental peserta didik di MTs Negeri 2 Asahan.
3. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dalam memelihara kesehatan mental peserta didik di MTs negeri 2 Asahan.
4. Hambatan guru BK dalam memelihara kesehatan mental peserta didik di MTs Negeri 2 Asahan.

Rincian isi wawancara:

VF : **Menurut ibu bagaimana kondisi kesehatan mental peserta didik di MTs Negeri 2 Asahan?**

LH : Kalau kesehatan mental di madrasah ini menurut ibu cukup baik, karena masih ada beberapa peserta didik yang masih belum mampu bersikap jujur, kemudian disiplinnya masih kurang, kurang bertanggung jawab serta percaya dirinya kurang baik.

VF : **Menurut ibu peserta didik yang kurang sehat mentalnya bisa dicirikan seperti apa?**

LH : Misalnya mereka berperilaku tidak sesuai dengan kodratnya, terbiasa berbohong, kadang jika kita bertanya karena mereka takut salah maka dia mengungkapkan apa yang ditanya tidak sesuai dengan kenyataan, lalu membentuk geng dalam pertemanan.

VF : Bagaimana peran ibu dalam memelihara kesehatan mental peserta didik di MTs Negeri 2 Asahan?

LH : Melakukan koordinasi dengan wali kelas yang memiliki permasalahan peserta didik memiliki permasalahan di kelasnya kemudian melakukan konseling atau konsultasi untuk menggali permasalahannya peserta didik tersebut yang berkaitan dengan kesehatan mentalnya. Lalu sebagai guru BK kita tentu harus turut berperan dan berupaya dalam mengembangkan potensi diri peserta didik, walau dalam BK untuk memfasilitasi itu kurang jadi kita koordinasi dengan guru-guru atau pembina yang berkaitan dengan minat dan bakat mereka, misalnya yang suka olahraga kita koordinasi dengan guru olahraga, dan hobi bagian menari/ seni koordinasi dengan guru kesenian, kalau hobi pidato atau mendongeng koordinasi dengan guru bahasa Indonesia jadi tersalurkan bakat mereka.

VF : Menurut ibu, apa penyebab terjadinya gejala-gejala kesehatan mental yang ditimbulkan peserta didik di MTs Negeri 2 Asahan?

LH : Bisa berpengaruh dalam masalah keluarga, ekonomi, pribadi maupun sosial.

VF : Bagaimana perencanaan ibu sebagai guru Bimbingan dan Konseling dalam memelihara kesehatan mental peserta didik?

LH : Kalau untuk perencanaan program, diterapkan berdasarkan kebutuhan muridnya, lalu guru BK melakukan penyusunan program tahunan, dalam membuat perencanaannya melakukan konsultasi program dengan pihak yang terlibat seperti kepala madrasah dan wali kelas, kami melakukan perencanaan ini berdasarkan observasi juga koordinasi dengan wali kelas mengenai karakter peserta didik itu sendiri. Lalu setelahnya kami melakukan pembagian tugas BK. Dalam perencanaan ini kami juga membuat catatan evaluasi peserta didik berupa pemetaan seperti saran pengembangan, saran posisi duduk dalam ruang belajar serta saran peminatan peserta didik untuk memudahkan mereka dalam kegiatan belajar serta peminatan.

VF : Bagaimana pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dalam memelihara kesehatan mental peserta didik di MTSN 2 Asahan?

LH : Menyampaikan materi-materi kesehatan mental kepada peserta didik dengan memberikan sentuhan perasaan secara spiritual. Untuk perkembangannya sendiri disesuaikan dengan materi yang berkembang dan diterapkan, dan kira-kira materi yang sudah lama diganti dengan yang terbaru.

VF : Sebagai guru Bimbingan dan Konseling, apa saja upaya yang sudah ibu lakukan untuk memelihara kesehatan mental peserta didik?

LH : Biasanya dengan melakukan pendekatan dengan peserta didik, bisa melalui wawancara yang berhubungan dengan kesehatan mental, kemudian layanan informasi dengan memberikan materi yang berkaitan dengan keagamaan dan kesehatan mental peserta didik. Lalu memberikan penanaman penilaian agama mengenai akhlakul karimah, mengenai masalah pergaulan itu seperti apa, dan perilaku-perilaku moral mereka yang tentu berkaitan dengan mental mereka.

VF : Menurut ibu, bagaimana hasil dari upaya tersebut?

LH : Upaya tersebut tentu mempengaruhi, dengan adanya materi-materi tersebut dan pendekatan-pendekatan tersebut maka kesehatan mental peserta didik meskipun tidak sepenuhnya berhasil tapi memiliki perubahan dalam sikap secara keseluruhan.

VF : Apa tindak lanjut yang ibu lakukan sebagai guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani masalah yang dialami peserta didik?

LH : Lebih giat lagi untuk memberikan wejangan-wejangan yang berkaitan dengan kesehatan mental dan spiritual mereka.

VF : Siapa sajakah pihak yang terlibat dalam pelaksanaan dan perencanaan BK?

LH : Kepala madrasah, kepeserta didikan, kurikulum, wali kelas dan guru bidang studi semuanya ikut, termasuk staf tata usaha.

VF : Mengapa perlu diberikan layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik di MTs Negeri 2 Asahan?

LH : karena layanan konseling mampu membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalahnya yang tentunya berpengaruh terhadap kondisi kesehatan mental peserta didik.

VF : Menurut ibu, seberapa efektifkah pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah-masalah peserta didik demi terpeliharanya kesehatan mental para peserta didik?

LH : Sangat efektif, karena banyak peserta didik yang terbantu dalam menyelesaikan permasalahan kondisi dirinya yang berpengaruh dengan kondisi kesehatan mentalnya.

VF : Menurut ibu, layanan apa yang tepat diberikan kepada peserta didik dalam memelihara kesehatan mentalnya?

LH : Bisa dengan layanan informasi yang berkaitan dengan sosial, belajar maupun karirnya, kemudian dengan layanan konsultasi, layanan konseling individu atau dengan kunjungan rumah.

VF : Menurut ibu, mengapa penting untuk memelihara kesehatan mental peserta didik di MTs Negeri 2 Asahan?

LH : Karena kesehatan mental berpengaruh dengan kondisi jiwa remaja atau seseorang dalam menjalani kehidupannya dan berpengaruh dengan masa depannya dikemudian hari dalam meniti karir.

VF : Apakah dengan adanya layanan bimbingan dan konseling peserta didik dapat memelihara kesehatan mentalnya?

LH : Kita harapkan peserta didik mampu memelihara kesehatan mentalnya dengan adanya layanan-layanan dari BK.

VF : Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling dalam memelihara kesehatan mental peserta didik di madrasah ini?

LH : Kalau faktor pendukung salah satunya tentunya fasilitas yang memadai, kemudian adanya dukungan dari pihak madrasah, kerjasama yang baik dengan orang tua peserta didik. Kalaupun penghambatnya kurang baiknya respon peserta didik dalam memberikan informasi dalam masalah yang dihadapinya, kemudian adanya kerjasama yang kurang baik antara orang tua dengan guru dalam mengatasi permasalahan anak.

Lampiran 7

Hasil Wawancara dengan Guru BK MTs Negeri 2 Asahan

Catatan lapangan : No 03
Peneliti : Vidia Fitri Siagian
Responden : Siti Fatimah, S.Pd
Hari, tanggal : Kamis, 02 Juni 2022
Waktu : 10.00 WIB

Fokus masalah

1. Kondisi kesehatan mental peserta didik di MTs Negeri 2 Asahan.
2. Perencanaan Bimbingan dan Konseling dalam memelihara kesehatan mental peserta didik di MTs Negeri 2 Asahan.
3. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dalam memelihara kesehatan mental peserta didik di MTs negeri 2 Asahan.
4. Hambatan guru BK dalam memelihara kesehatan mental peserta didik di MTs Negeri 2 Asahan.

Rincian isi wawancara:

VF : **Menurut ibu bagaimana kondisi kesehatan mental peserta didik di MTs Negeri 2 Asahan?**

SF : Menurut saya kesehatan mental peserta didik sudah bagus, cuma ada juga terkadang beberapa anak yang mentalnya terganggu karena kondisi keadaan di rumah dan terbawa ke sekolah.

VF : **Menurut ibu peserta didik yang kurang sehat mentalnya bisa dicirikan seperti apa?**

SF : Mental yang kurang baik itu terkadang kita melihat peserta didik suka menyendiri, termenung, kalau diajak bersosialisasi kurang mau. Dan kebanyakan masalah yang dialami mereka diakibatkan karena menjadi korban perceraian orang tua sehingga mempengaruhi kondisi belajarnya.

VF : **Bagaimana peran ibu dalam memelihara kesehatan mental peserta didik di MTs Negeri 2 Asahan?**

SF : Selaku guru BK saya berupaya merangkul dan terus menyemangati peserta didik agar tidak ikut terlarut dalam masalah orang tua dan memotivasi agar rajin ke sekolah dan lupa dengan masalah yang ada di rumah. Dalam pengembangan potensinya kita selalu ingatkan agar mereka selalu rajin belajar agar nilainya bagus.

VF : **Menurut ibu, apa penyebab terjadinya gejala-gejala kesehatan mental yang ditimbulkan peserta didik di MTs Negeri 2 Asahan?**

SF : Penyebabnya salah satunya yang dialami peserta didik *Broken home* yang ikut memikirkan masalah yang ada di rumah sehingga kurang fokus belajar.

VF : **Bagaimana perencanaan ibu sebagai guru Bimbingan dan Konseling dalam memelihara kesehatan mental peserta didik?**

SF : Perencanaannya seperti BK pada umumnya dengan membuat program yang disesuaikan dengan kurikulum, memberikan layanan informasi di kelas karena waktu di kelas hanya 25 menit, dan menerapkan beberapa layanan konseling misalnya layanan konseling secara pribadi, serta fokus dengan perencanaan karir peserta didik di masa depan.

VF : **Bagaimana pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dalam memelihara kesehatan mental peserta didik di MTSN 2 Asahan?**

SF : Pelaksanaannya dengan memberikan layanan kepada anak-anak ketika masuk kelas, disitulah kita muat-muatkan memberi layanan mengingat waktu yang terbatas. Layanan yang saya berikan berupa informasi agar peserta didik tau apa saja masalah-masalah yang terjadi dimasa remaja ini dan mereka mampu menghindari masalah tersebut.

VF : **Sebagai guru Bimbingan dan Konseling, apa saja upaya yang sudah ibu lakukan untuk memelihara kesehatan mental peserta didik?**

SF : Memberikan konseling individual kepada peserta didik agar tetap bersemangat dalam menjalani hidup. Untuk penyesuaian potensinya dalam belajar saya berupaya menyarankan setiap peserta didik untuk ikut les tambahan atau aktif berdiskusi. Kalau peserta didik yang bermasalah guru BK harus aktif memberi konseling, mendekatinya dengan cara ramah menyapa atau sekedar menanyakan kabar agar mereka merasa diperhatikan.

VF : **Menurut ibu, bagaimana hasil dari upaya tersebut?**

SF : Alhamdulillah, beberapa jadi semangat ke sekolah.

VF : **Apa tindak lanjut yang ibu lakukan sebagai guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani masalah yang dialami peserta didik?**

SF : Biasanya kami melakukan kunjungan rumah dengan melihat kondisi keadaannya di rumah itu bagaimana, apa masalahnya kenapa murung di sekolah. Kunjungan rumah biasa dilakukan untuk peserta didik yang sering absen, atau beberapa yang mendapatkan catatan masalah dan beberapa kali diberi teguran namun tidak ada perubahan.

VF : **Siapa sajakah pihak yang terlibat dalam pelaksanaan dan perencanaan BK?**

SF : Yang terlibat kepala madrasah, guru BK, wali kelas, dan guru bidang studi.

VF : **Mengapa perlu diberikan layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik di MTs Negeri 2 Asahan?**

SF : Pertama penting untuk menginformasikan kepada anak-anak agar supaya paham tentang situasi jaman sekarang dan mencegah kearah yang tidak diinginkan, kedua supaya mereka paham tentang masalah-masalah yang akan dihadapi dikemudian hari, tentang apa yang akan ia lakukan dikemudian hari.

VF : **Menurut ibu, seberapa efektifkah pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah-masalah peserta didik demi terpeliharanya kesehatan mental para peserta didik?**

SF : Kalau disini ya Alhamdulillah walau tidak 100% efektif tapi setiap ada masalah langsung terentaskan, ada yang berkelahi langsung dimediasi.

VF : **Menurut ibu, layanan apa yang tepat diberikan kepada peserta didik dalam memelihara kesehatan mentalnya?**

SF : Kalau kesehatan mental layanan pribadi bisa, informasi lebih sering.

VF : **Menurut ibu, mengapa penting untuk memelihara kesehatan mental peserta didik di MTs Negeri 2 Asahan?**

SF : Ya kalau enggak sehatkan pasti enggak bisa sekolah kan, jadi kita harus tetap mengingatkan anak-anak untuk tetap menjaga kesehatan apalagi tentang

mental dan diharapkan agar mereka juga mampu menghadapi masalahnya dan mampu mencari alternatif pemecahan masalahnya.

VF : Apakah dengan adanya layanan bimbingan dan konseling peserta didik dapat memelihara kesehatan mentalnya?

SF : Insyaallah peserta didik bisa memelihara kesehatan mental dan mengatur emosi terutama terhadap teman sebayanya.

VF : Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling dalam memelihara kesehatan mental peserta didik di madrasah ini?

SF : Kalau penghambat dapat dilihat dari ruang yang kurang memadai, Alhamdulillah ada walaupun tidak sesuai, fasilitas yang belum terpenuhi, misalnya AUM cuma ada beberapa, jam mengajar yang sedikit hanya 1 jam juga menjadi faktor penghambat karena jika layanan dilakukan di luar jam pelajaran takut mengganggu jam pelajaran yang lain. Anak-anak juga masih takut untuk datang ke ruang BK.

Lampiran 8

Hasil Wawancara dengan Guru BK MTs Negeri 2 Asahan

Catatan lapangan : No 04
Peneliti : Vidia Fitri Siagian
Responden : Dewi Maisyaroh Dalimunthe, S.Pd
Hari, tanggal : Kamis, 02 Juni 2022
Waktu : 10.00 WIB

Fokus masalah

1. Kondisi kesehatan mental peserta didik di MTs Negeri 2 Asahan.
2. Perencanaan Bimbingan dan Konseling dalam memelihara kesehatan mental peserta didik di MTs Negeri 2 Asahan.
3. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dalam memelihara kesehatan mental peserta didik di MTs negeri 2 Asahan.
4. Hambatan guru BK dalam memelihara kesehatan mental peserta didik di MTs Negeri 2 Asahan.

Rincian isi wawancara:

VF : **Menurut ibu bagaimana kondisi kesehatan mental peserta didik di MTs Negeri 2 Asahan?**

DM : Kondisi mentalnya tergantung dari peserta didiknya bagaimana, dari pola asuh orang tua, bagaimana lingkungannya.

VF : **Menurut ibu peserta didik yang kurang sehat mentalnya bisa dicirikan seperti apa?**

DM : Mental yang kurang baik yang dicirikan peserta didik disini mereka hanya belum bisa mandiri, yang kelas 7 butuh penyesuaian dari SD ke MTs, perubahan jadwal masuk ke pelajarannya dari yang sekolah umum ke sekolah madrasah yang dulunya tidak ada pelajaran agama ini banyak pelajaran agamanya.

VF : **Bagaimana peran ibu dalam memelihara kesehatan mental peserta didik di MTs Negeri 2 Asahan?**

DM : Kita menerima apapun keadaan peserta didik, tidak mendikte keadaan mereka, jadi kita harus bisa melakukan pengenalan dan pendekatan kepada mereka terlebih dahulu. Dalam pengembangan potensi dan penyesuaian dirinya kami alihkan tangan misalnya kalau keguru mata pelajaran yang diguru mata pelajaran kalau di minat/bakat kami beri wadah keekstrakurikuler yang sesuai dengan mereka. Jika mereka sulit menentukan kamilah yang mengarahkan mereka.

VF : Menurut ibu, apa penyebab terjadinya gejala-gejala kesehatan mental yang ditimbulkan peserta didik di MTs Negeri 2 Asahan?

DM : Penyebabnya, ketidaksiapan mereka menghadapi kenyataan, perbedaan pola asuh di rumah dengan peraturan yang ada di sekolah, menghadapi teman yang berbeda-beda sikap dan karakter.

VF : Bagaimana perencanaan ibu sebagai guru Bimbingan dan Konseling dalam memelihara kesehatan mental peserta didik?

DM : Perencanaan dengan menganalisa layanan apa saja yang tepat diterapkan kepada peserta didik secara individual maupun klasikal sesuai kebutuhan mereka. Kalau saya selaku guru Bimbingan dan Konseling ya memberikan layanan Bimbingan dan Konseling, seperti layanan konseling individu, mediasi ke sosial, layanan informasi, penguasaan konten itu dilakukan di kelas atau klasikal, itu beberapa yang sering dilakukan disini. Untuk perencanaan program BK, guru BK disini ada yang ikut diklat disitukan diberitahu apa yang diubah apa yang ditambah dalam melakukan kegiatan konseling, maka program BK semakin berkembang, dan seiring berjalannya waktu peserta didik juga sudah mulai paham bahwa BK itu bukan polisi sekolah.

VF : Bagaimana pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dalam memelihara kesehatan mental peserta didik di MTs Negeri 2 Asahan?

DM : Pelaksanaannya situasional, jika waktu mencukupi kita membuat jadwal bimbingan berupa konsling individu, jika ada peserta didik yang bermasalah kita langsung menangani, jika ada laporan dari guru atau lain-lainnya kita langsung panggil peserta didiknya dan kita bimbing, ada misalnya seperti kejadian langsung dihari itu misalnya berkelahi pada saat itu juga kita konseling. Pelaksanaannya

pertama jika mereka bermasalah dibimbing terlebih dahulu dengan wali kelas hingga 3 kali, jika tidak ada perubahan maka dipanggil ke BK, jika tidak selesai juga dialihkan ke kordinator BK, jika tidak tertangani dialihkan ke kepeserta didikan, jika tidak tertangani juga barulah kita konferensikan ke wakil kurikulum hingga kepada kepala madrasah.

VF : Sebagai guru Bimbingan dan Konseling, apa saja upaya yang sudah ibu lakukan untuk memelihara kesehatan mental peserta didik?

DM : Jika ada permasalahan mereka kita menerapkan asas kerahasiaan.

VF : Menurut ibu, bagaimana hasil dari upaya tersebut?

DM : Selama ini selama kita bisa menjaga kerahasiaannya dan menjalin keterbukaan dengan peserta didik, mereka jadi lebih membaik dan percaya dengan BK.

VF : Apa tindak lanjut yang ibu lakukan sebagai guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani masalah yang dialami peserta didik?

DM : Pertama melakukan konseling individu, jika masalahnya berat kita lakukan konferensi kasus, kunjungan rumah dan dibantu oleh bagian-bagian lainnya seperti wakil kurikulum, kepeserta didikan dan diikuti sertakan juga orang tua.

VF : Siapa sajakah pihak yang terlibat dalam pelaksanaan dan perencanaan BK?

DM : Kalau perencanaan BK, kalau pelaksanaan kita laksanakan dan dibantu juga dengan seluruh personil madrasah.

VF : Mengapa perlu diberikan layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik di MTs Negeri 2 Asahan?

DM : Perlu karena agar supaya membimbing anak itu lebih bertanggung jawab, lebih mengakui dirinya, permasalahannya dan lebih berani terbuka.

VF : Menurut ibu, seberapa efektifkah pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah-masalah peserta didik demi terpeliharanya kesehatan mental para peserta didik?

DM : Efektifnya itu tergantung keadaannya bagaimana, jika anak-anak sedang fokus belajar kita tidak bisa seenaknya memanggil peserta didik ke ruang BK.

Efektifnya adalah khusus kita melakukan konseling, kalau disini kita diberikan satu les khusus BK dan selebihnya jika ada waktu kita panggil peserta didik itu ke ruangan BK. Seberapa efektifnya kita tidak bisa mengukurnya karena ini penilaian ada yang jangka pendek, jangka panjang.

VF : Menurut ibu, layanan apa yang tepat diberikan kepada peserta didik dalam memelihara kesehatan mentalnya?

DM : Semua layanan bagus dilakukan untuk memelihara kesehatan mental peserta didik, masing-masing tergantung permasalahan yang dialami peserta didik.

VF : Menurut ibu, mengapa penting untuk memelihara kesehatan mental peserta didik di MTs Negeri 2 Asahan?

DM : Sangat penting agar belajarnya tidak terganggu, masa depannya juga berjalan dengan baik dan penentuan karirnya nanti dia tidak sulit, bisa bertanggung jawab anaknya.

VF : Apakah dengan adanya layanan bimbingan dan konseling peserta didik dapat memelihara kesehatan mentalnya?

DM : Adanya Bimbingan dan Konseling ini tentu bisa membantu anak-anak ini memelihara mentalnya, karena mereka tidak sendiri dalam menghadapi permasalahannya, ada tempat pengaduannya ada tempat konsultasinya, dan merasa didengar.

VF : Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling dalam memelihara kesehatan mental peserta didik di madrasah ini?

DM : Faktor pendukungnya disediakan ruangan, lalu alat konseling misalnya AUM. Kalau penghambatnya itu disini anak-anak ini masih berpikiran bahwa Bimbingan dan Konseling itu hanya untuk anak-anak yang bermasalah dan yang jahat-jahat. Mereka belum memahami bahwasannya ini bukan hanya untuk peserta didik yang dianggap bandel atau bermasalah saja. Mereka sudah takut kalau dipanggil ke BK, lalu hambatan dari orang tua yang kurang mendukung kerjasama. Kalau dari sekolah sendiri terhambat oleh waktu karena misalnya dilaksanakan konseling kelompok mereka akan terganggu pelajaran, kalau

dilakukan diluar jam sekolah mereka ada kegiatan ekstrakurikuler atau lainnya jadi waktunya kurang kondusif, sedangkan ini masih pandemi yang jamnya sudah dikurangi.



Lampiran 9

Hasil Wawancara dengan Guru Kelas MTs Negeri 2 Asahan

Catatan lapangan : No 05
Peneliti : Vidia Fitri Siagian
Responden : Nurainun Siregar, S.Pd
Hari, tanggal : Jumat, 03 Juni 2022
Waktu : 10.00 WIB

Fokus masalah

1. Kondisi kesehatan mental peserta didik di MTs Negeri 2 Asahan.
2. Perencanaan Bimbingan dan Konseling dalam memelihara kesehatan mental peserta didik di MTs Negeri 2 Asahan.
3. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dalam memelihara kesehatan mental peserta didik di MTs negeri 2 Asahan.
4. Hambatan guru BK dalam memelihara kesehatan mental peserta didik di MTs Negeri 2 Asahan.

Rincian isi wawancara:

VF : **Menurut ibu, apakah peserta didik di MTs Negeri 2 Asahan sudah menunjukkan kondisi kesehatan mental yang sehat?**

NS : sudah tapi tidak 100%

VF : **Menurut ibu, peserta didik yang sehat mentalnya mencirikan perilaku yang bagaimana?**

NS : Kalau menurut saya sebagai wali kelas, peserta yang sehat mentalnya itu perkembangan fisiknya secara rata-rata bagus, kemudian jika diajak berkomunikasi dia bisa memahami atau merespon komunikasi tersebut, cuma diantara yang sekian banyak peserta didik ada beberapa yang belum seperti itu.

VF : **Bagaimana upaya ibu dalam memelihara kesehatan mental peserta didik di MTs Negeri 2 Asahan?**

NS : Sebagai wali kelas setiap masuk kelas karena ini madrasah jadi yang pertama ditanyakan apakah mereka shalat subuh, karena shalat itu juga

merupakan kunci kesehatan kan, lalu menanyakan apakah sudah sarapan pagi. Jika mereka rajin ibadah juga sarapan pagi sebelum berangkat kesekolah, dengan sarapan pagi itu dia bisa menerima pelajaran dan beraktivitas dengan baik di sekolah, tentu itu merupakan bentuk kesiapan mereka dalam belajar dan mencirikan bahwa mental mereka sehat. Dan sebelum mereka belajar dalam program kita, kita lakukan doa lalu mengabsen dan menanyakan hal-hal tadi sebagai bentuk kecil perhatian.

VF : Menurut ibu sebagai wali kelas, bagaimana tingkah laku peserta didik yang memiliki masalah gejala-gejala gangguan kesehatan mental?

NS : Malas mengikuti pelajaran, mengantuk di sekolah, mengganggu teman, sering permisi alasan kamar mandi. Kalau masalah yang sering dialami peserta didik itu rata-rata karena masalah *broken home* ini sangat mempengaruhi aktivitasnya di madrasah dimulai dari melanggar peraturan dan sering tidak masuk sekolah.

VF : Apa tindakan ibu ketika ada peserta didik yang menunjukkan gejala-gejala gangguan kesehatan mental di madrasah?

NS : Tindakan saya sebagai wali kelas, yang pertama mengajak bercerita, lalu setelah mengetahui masalah anak saya langsung diskusikan dengan guru BK.

VF : Menurut ibu, mengapa penting untuk memelihara kesehatan mental peserta didik?

NS : Karena kalau mentalnya sehat semua akan bisa diselesaikan dengan baik, terutama perkembangan jiwanya.

VF : Menurut ibu, apakah penting diadakannya pelayanan BK di madrasah?

NS : Penting, karena sebenarnya anak-anak jika kita mengarahkan, membimbing atau lebih tepatnya mendampingi mereka tentu mereka pasti merasa diperhatikan/diperdulikan.

VF : Bagaimana perencanaan yang dilakukan guru BK dalam memelihara kesehatan mental peserta didik di madrasah?

NS : Salah satu perencanaan BK dalam memelihara kesehatan mental peserta didik itu dengan memberikan program. Jika di kelas 7 saya koordinasi dengan

guru BK mereka memberi layanan informasi contohnya berupa motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Cara mereka memelihara menurut saya ada jadwal bimbingan dan konseling individu walaupun anak masih menganggap jika dipanggil ke ruang BK artinya mereka berkasus padahal sebenarnya tidak, bahkan orang tua juga masih beranggapan hal yang sama. Kemudian guru BK dan wali kelas saling koordinasi tentang karakter anak ataupun masalah anak lalu wali kelas turut memperhatikan dalam kegiatan belajar mengajar.

VF : Menurut ibu, bagaimana pelaksanaan BK di madrasah ini?

NS : Sampai hari ini kalau ada masalah-masalah yang terjadi di lingkungan madrasah ini masih diatasi dengan baik.

VF : Apakah wali kelas dan guru BK bekerjasama dalam menangani permasalahan peserta didik serta memelihara kesehatan mental peserta didik di madrasah?

NS : Tentu saling bekerjasama. Terutama dalam hal yang saya bilang tadi, bahwasannya guru BK dan wali kelas saling koordinasi tentang karakter ataupun masalah anak lalu wali kelas turut memperhatikan dalam kegiatan belajar mengajar.

VF : Apakah wali kelas turut dilibatkan dalam perencanaan program pelayanan BK?

NS : Sebenarnya secara totalnya guru BK yang melakukan perencanaan, lalu setelah itu mereka menginformasikan kepada wali kelas. Perencanaan guru BK dengan wali kelas juga tidak jauh berbeda artinya masih sejalan.

VF : Menurut pengamatan ibu, apa saja faktor penghambat dalam memelihara kesehatan mental peserta didik di madrasah ini?

NS : Faktor penghambatnya termasuk ekonomi keluarga, lalu keterbatasan waktu kaarena pandemi seperti ini. Apalagi saat pembelajaran daring total anak tidak terpantau kegiatan belajarnya. Mereka banyak yang salah gunakan *handphone*.

VF : Bagaimana wujud dukungan ibu terhadap pelayann BK demi terpeliharanya kesehatan mental peserta didik?

NS : Wujud dukungan saya sebagai wali kelas, semua program yang ada di BK itu saya dukung karena menurut saya mereka kan lebih fokus dan paham pada perkembangan dan mental peserta didik. Kalau guru kan lebih fokus pada perkembangan akademiknya walaupun disamping kita juga turut memperhatikan perkembangannya.



Lampiran 10

Wawancara kepada peserta didik MTs Negeri 2 Asahan

Catatan lapangan : No 06
Peneliti : Vidia Fitri Siagian
Responden : Imam Rasyid
Hari, tanggal : Kamis, 02 Juni 2022
Waktu : 10.00 WIB

Fokus masalah

1. Kondisi kesehatan mental peserta didik di MTs Negeri 2 Asahan.
2. Perencanaan Bimbingan dan Konseling dalam memelihara kesehatan mental peserta didik di MTs Negeri 2 Asahan.
3. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dalam memelihara kesehatan mental peserta didik di MTs negeri 2 Asahan.
4. Hambatan guru BK dalam memelihara kesehatan mental peserta didik di MTs Negeri 2 Asahan.

Rincian isi wawancara:

VF : **Apakah anda memahami apa itu kesehatan mental?**

IR : Kurang paham kak.

VF : **Menurut kamu peserta didik yang sehat mentalnya cirinya seperti apa?**

IR : Menaati tata tertib di madrasah, tidak melakukan kejahatan.

VF : **Apa yang kamu ketahui tentang layanan bimbingan dan konseling?**

IR : Melakukan tindakan kepada murid yang bermasalah.

VF : **Apakah anda pernah mengikuti kegiatan layanan bimbingan dan konseling?**

IR : Pernah.

VF : **Menurut anda, apakah manfaat yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan dan konseling?**

IR : Saya merasa lega tenang dan semangat.

VF : Apakah anda merasa tenang/lega setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan dan konseling?

IR : Iya.

VF : Menurut anda, apakah layanan bimbingan dan konseling mampu memecahkan masalah yang anda alami?

IR : Mampu, karena kalau tidak ada BK masalahnya jadi lebih panjang.

VF : Menurut anda, apakah peran guru BK di sekolah penting?

IR : Penting, karena bisa mengatasi murid karena hal-hal yang tidak diinginkan.

VF : Apakah anda pernah dipanggil ke ruang BK?

IR : Pernah, barusan kak. Karena berkelahi.

VF : Apa saja kegiatan rutin yang ada di madrasah?

IR : Dzikir pagi, membaca senyap, senam.

VF : Apakah anda pernah melanggar tata tertib madrasah?

IR : Pernah, yaitu terlambat, berkelahi.

VF : Apakah anda mengikuti organisasi/ekstrakurikuler di madrasah ini?

IR : Tidak.

Lampiran 11

Wawancara kepada peserta didik MTs Negeri 2 Asahan

Catatan lapangan : No 07
Peneliti : Vidia Fitri Siagian
Responden : Farel Muhammad Davi Simanjuntak
Hari, tanggal : Kamis, 02 Juni 2022
Waktu : 10.00 WIB

Fokus masalah

1. Kondisi kesehatan mental peserta didik di MTs Negeri 2 Asahan.
2. Perencanaan Bimbingan dan Konseling dalam memelihara kesehatan mental peserta didik di MTs Negeri 2 Asahan.
3. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dalam memelihara kesehatan mental peserta didik di MTs negeri 2 Asahan.
4. Hambatan guru BK dalam memelihara kesehatan mental peserta didik di MTs Negeri 2 Asahan.

Rincian isi wawancara:

VF : **Apakah anda memahami apa itu kesehatan mental?**

FM : Kurang kak.

VF : **Menurut kamu peserta didik yng sehat mentalnya cirinya seperti apa?**

FM : Orang yang baik, tidak melawan, tidak mengganggu teman.

VF : **Apa yang kamu ketahui tentang layanan bimbingan dan konseling?**

FM : Mengatasi masalah.

VF : **Apakah anda pernah mengikuti kegiatan layanan bimbingan dan konseling?**

FM : Pernah.

VF : **Menurut anda, apakah manfaat yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan dan konseling?**

FM : Lega.

VF : Apakah anda merasa tenang/lega setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan dan konseling?

FM : Iya, karena sudah mengatasi masalah.

VF : Menurut anda, apakah layanan bimbingan dan konseling mampu memecahkan masalah yang anda alami?

FM : Mampu.

VF : Menurut anda, apakah peran guru BK di sekolah penting?

FM : Penting, karena membantu menyelesaikan masalah.

VF : Apakah anda pernah dipanggil ke ruang BK?

FM : Pernah, karena terlambat dan jarang masuk.

VF : Apa saja kegiatan rutin yang ada di madrasah?

FM : Dzikir, piket kelas, senam.

VF : Apakah anda pernah melanggar tata tertib madrasah?

FM : Pernah, karena terlambat dan jarang masuk.

VF : Apakah anda mengikuti organisasi/ekstrakurikuler di madrasah ini?

FM : Tidak.

Lampiran 12

Wawancara kepada peserta didik MTs Negeri 2 Asahan

Catatan lapangan : No 08
Peneliti : Vidia Fitri Siagian
Responden : Rizki Nabila Putri
Hari, tanggal : Kamis, 02 Juni 2022
Waktu : 10.00 WIB

Fokus masalah

1. Kondisi kesehatan mental peserta didik di MTs Negeri 2 Asahan.
2. Perencanaan Bimbingan dan Konseling dalam memelihara kesehatan mental peserta didik di MTs Negeri 2 Asahan.
3. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dalam memelihara kesehatan mental peserta didik di MTs negeri 2 Asahan.
4. Hambatan guru BK dalam memelihara kesehatan mental peserta didik di MTs Negeri 2 Asahan.

Rincian isi wawancara:

VF : **Apakah anda memahami apa itu kesehatan mental?**

RN : Paham, seperti mood yang naik turun.

VF : **Menurut kamu peserta didik yng sehat mentalnya cirinya seperti apa?**

RN : enggak stress, menaati tata tertib madrasah, moodnya bagus.

VF : **Apa yang kamu ketahui tentang layanan bimbingan dan konseling?**

RN : membantu masalah-masalah yang ada di madrasah.

VF : **Apakah anda pernah mengikuti kegiatan layanan bimbingan dan konseling?**

RN : Pernah.

VF : **Menurut anda, apakah manfaat yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan dan konseling?**

RN : Pikirannya plong gitu karena masalahnya terpecahkan.

VF : Apakah anda merasa tenang/lega setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan dan konseling?

RN : Iya karena masalahnya sudah teratasi.

VF : Menurut anda, apakah layanan bimbingan dan konseling mampu memecahkan masalah yang anda alami?

RN : Iya, karena membantu.

VF : Menurut anda, apakah peran guru BK di sekolah penting?

RN : Penting karena semua murid disini butuh guru yang mengatasi masalahnya.

VF : Apakah anda pernah dipanggil ke ruang BK?

RN : Pernah, karena berkelahi dan razia hp.

VF : Apa saja kegiatan rutin yang ada di madrasah?

RN : Apel pagi, senam, pembiasaan.

VF : Apakah anda pernah melanggar tata tertib madrasah?

RN : Pernah, tidak memakai ciput membawa hp dan terlambat.

VF : Apakah anda mengikuti organisasi/ekstrakurikuler di madrasah ini?

RN : Tidak.

Lampiran 13

Wawancara kepada peserta didik MTs Negeri 2 Asahan

Catatan lapangan : No 09
Peneliti : Vidia Fitri Siagian
Responden : Azura Alifa
Hari, tanggal : Kamis, 02 Juni 2022
Waktu : 10.00 WIB

Fokus masalah

1. Kondisi kesehatan mental peserta didik di MTs Negeri 2 Asahan.
2. Perencanaan Bimbingan dan Konseling dalam memelihara kesehatan mental peserta didik di MTs Negeri 2 Asahan.
3. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dalam memelihara kesehatan mental peserta didik di MTs negeri 2 Asahan.
4. Hambatan guru BK dalam memelihara kesehatan mental peserta didik di MTs Negeri 2 Asahan.

Rincian isi wawancara:

VF : **Apakah anda memahami apa itu kesehatan mental?**

AA : Paham, tidak stress berlebihan.

VF : **Menurut kamu peserta didik yang sehat mentalnya cirinya seperti apa?**

AA : Taat aturan, tidak berkelahi.

VF : **Apa yang kamu ketahui tentang layanan bimbingan dan konseling?**

AA : Melayani muridnya, mendengarkan ceritanya.

VF : **Apakah anda pernah mengikuti kegiatan layanan bimbingan dan konseling?**

AA : Pernah.

VF : **Menurut anda, apakah manfaat yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan dan konseling?**

AA : Merasa lega terus mulai hilang rasa yang terpendam.

VF : Apakah anda merasa tenang/lega setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan dan konseling?

AA : Iya.

VF : Menurut anda, apakah layanan bimbingan dan konseling mampu memecahkan masalah yang anda alami?

AA : Kurang sih, karena membuat makin dendam atau nambah perselisihan dengan teman, “gara-gara kau aku masuk BK”. Dan kebanyakan dicap sebagai murid yang banyak kasus.

VF : Menurut anda, apakah peran guru BK di sekolah penting?

AA : Penting, karena untuk menasehati muridnya jika salah.

VF : Apakah anda pernah dipanggil ke ruang BK?

AA : Pernah, masalahnya tentang perkelahian dan razia Hp.

VF : Apa saja kegiatan rutin yang ada di madrasah?

AA : Dzikir pagi, Qultum, baca senyap, pembiasaan, piket.

VF : Apakah anda pernah melanggar tata tertib madrasah?

AA : Pernah, yaitu razia hp, terlambat dan perkelahian.

VF : Apakah anda mengikuti organisasi/ekstrakurikuler di madrasah ini?

AA : Ikut UKS cuma belum aktif sampai saat ini.

Lampiran 14

Wawancara kepada peserta didik MTs Negeri 2 Asahan

Catatan lapangan : No 10
Peneliti : Vidia Fitri Siagian
Responden : Hanatasya Alifah
Hari, tanggal : Kamis, 02 Juni 2022
Waktu : 10.00 WIB

Fokus masalah

1. Kondisi kesehatan mental peserta didik di MTs Negeri 2 Asahan.
2. Perencanaan Bimbingan dan Konseling dalam memelihara kesehatan mental peserta didik di MTs Negeri 2 Asahan.
3. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dalam memelihara kesehatan mental peserta didik di MTs negeri 2 Asahan.
4. Hambatan guru BK dalam memelihara kesehatan mental peserta didik di MTs Negeri 2 Asahan.

Rincian isi wawancara:

VF : **Apakah anda memahami apa itu kesehatan mental?**

HA : Mental yang bagus.

VF : **Menurut kamu peserta didik yang sehat mentalnya cirinya seperti apa?**

HA : Mengikuti tata tertib sekolah, berbuat baik, tidak suka berkelahi.

VF : **Apa yang kamu ketahui tentang layanan bimbingan dan konseling?**

HA : murid bisa konsultasi tentang masalahnya dengan guru BK.

VF : **Apakah anda pernah mengikuti kegiatan layanan bimbingan dan konseling?**

HA : Pernah.

VF : **Menurut anda, apakah manfaat yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan dan konseling?**

HA : Lega nyaman dan terpecahkan semuanya.

VF : Apakah anda merasa tenang/lega setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan dan konseling?

HA : Iya.

VF : Menurut anda, apakah layanan bimbingan dan konseling mampu memecahkan masalah yang anda alami?

HA : Lumayan bisa memecahkan masalah.

VF : Menurut anda, apakah peran guru BK di sekolah penting?

HA : Penting karena murid-murid pasti butuh bimbingan.

VF : Apakah anda pernah dipanggil ke ruang BK?

HA : Pernah, karena razia Hp.

VF : Apa saja kegiatan rutin yang ada di madrasah?

HA : Qultum, pembiasaan, piket, baca senyap, doa pagi, upacara, dzikir, senam.

VF : Apakah anda pernah melanggar tata tertib madrasah?

HA : Razia Hp, terlambat, enggak pakai ciput.

VF : Apakah anda mengikuti organisasi/ekstrakurikuler di madrasah ini?

HA : Tidak.

Lampiran 15

Surat Izin Penelitian

9/17/22, 8:06 PM

<https://siselma.uinsu.ac.id/pengajuan/cetakakrif/NzlyODQ=>



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-6434/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/05/2022

10 Mei 2022

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Yth. Bapak/Ibu Kepala Mts Negeri 2 Asahan

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Vidia Fitri Siagian
NIM : 0303182148
Tempat/Tanggal Lahir : Hessa Perlompongan, 30 Juli 2000
Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Desa Sipaku Area Dusun II Kecamatan Air Batu

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di MTS Negeri 2 Asahan, Jalan Melur Kelurahan Kisaran Naga, Kecamatan Kisaran Timur, Kabupaten Asahan, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Memelihara Kesehatan Mental Siswa di MTs Negeri 2 Asahan

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 10 Mei 2022

a.n. DEKAN

Ketua Program Studi Bimbingan Konseling
Pendidikan Islam



Digitaly Signed

Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi

NIP. 198212092009122002

Tembusan:

- Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

qr : Silahkan scan QRCode diatas dan klik link yang muncul, untuk mengetahui keaslian surat

Lampiran 16

Surat Balasan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ASAHAN
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 ASAHAN
Jalan Metur Kelurahan Kisaran Naga Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan
Telp / Fax (0623) 345110 Kode Pos 21219
email : mtsnka@gmail.com, website : www.mtsn2asahan.ac.id
NPSN : 10254036, NSM : 121112090002

SURAT KETERANGAN
B-490 /Mts.02.06.02/PP.00/05/2022

Berdasarkan Surat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Nomor : B-6434/ITK/ITKV.3.U/PP.00.9/05/2022 tanggal 10 Mei 2022 tentang Izin Riset, maka Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Asahan menerangkan bahwa :

Nama : **VIDIA FITRI SIAGIAN**
NIM : 0303182148
Tempat / Tgl. Lahir : Hessa Perlimpungan / 30 Juli 2000
Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Semester : VIII (delapan)

Benar telah mengadakan Penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Asahan yang berhubungan dengan Tugas Akhir Mahasiswa dengan judul skripsi :

"PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MEMELIHARA KESEHATAN MENTAL SISWA DI MTs NEGERI 2 ASAHAN"

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kisaran, Mei 2022
Kepala,

Drs. OAMAN HURI LUBIS
NIP. 196610072001121002



Lampiran 17

DOKUMENTASI

A. Gerbang Madrasah



B. Ruang Kepala Madrasah



E. Wawancara dengan Kepala Madrasah



F. Wawancara dengan Koordinator BK



G. Wawancara dengan Guru BK



H. Wawancara Dengan Guru BK



I. Wawancara dengan Guru Kelas



J. Wawancara dengan Peserta Didik



K. Wawancara Dengan Peserta Didik



L. Wawancara dengan Peserta Didik



M. Wawancara dengan Peserta Didik



N. Wawancara dengan Peserta Didik



O. Kegiatan Konseling



P. Kegiatan Apel Pagi



Q. Kegiatan Gotong Royong



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas

1. Nama Lengkap : Vidia Fitri Siagian
2. NIM/ Prodi : 0303182148 / Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
3. T.T.Lahir : Hessa Perlompongan, 30 Juli 2000
4. Email/ No. Hp : vidiafisiagian30@gmail.com
5. Alamat Rumah : Desa Sipaku Area Dusun II
6. Alamat Domisili : Tuamang

B. Pendidikan

1. SD Negeri 018091 mulai tahun 2006 tamat tahun 2012
2. SMP Negeri 1 Simpang Empat mulai tahun 2012 tamat tahun 2015
3. MAN Kisaran mulai tahun 2015 tamat tahun 2018
4. Perguruan Tinggi mulai tahun 2018 tamat tahun 2022 di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

C. Pengalaman

1. Penyusunan Artikel KKN “Moderasi Beragama”
2. Penyusunan Buku Pengabdian Masyarakat BKPI stambuk 2018